

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pada hakikatnya fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Walaupun sudah dijamin oleh Undang-Undang Dasar (UUD) bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Faktanya belum semuanya. Apalagi kalau dilihat dari fakta bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah.

Kualitas pendidikan Indonesia yang rendah ditunjukkan dari data Balitbang(2003) bahwa dari 146.052 SD di Indonesia ternyata hanya delapan sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori The Primary Years Program (PYP). Dari 20.918 SMP di Indonesia ternyata juga hanya delapan sekolah yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori The Middle Years Program(MYP) dan dari 8.036 SMA ternyata hanya tujuh sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori The Diploma Program(DP).

Dalam perkembangannya pendidikan di Indonesia telah terjadi kemerosotan kualitas sumber daya manusia yang sangat mengkhawatirkan. Menurut survey Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam.

Dari Fakta di atas tantangan pendidikan yang harus dihadapi, yakni tantangan globalisasi, otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan guna pengembangan pendidikan yang relevan dengan lingkungan kehidupan warga belajar yang didukung oleh masyarakat. ([http:// mutiara.student.com](http://mutiara.student.com), 2010)

Tantangan yang lebih berat lagi berkaitan dengan rendahnya mutu atau kualitas pendidikan, karena banyak faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut antara lain manajemen pendidikan; kualitas guru, sarana dan prasarana yang ada. Disamping itu juga penurunan moral atau akhlak yang tidak terkendali saat ini juga sangat mempengaruhi merosotnya kualitas pendidikan. Hal ini merupakan dampak dari kurangnya pendalaman agama.

Dalam hal ini bisa saja terjadi sekularisasi dan saklarisasi. Sekularisasi melanda sekolah-sekolah umum, sehingga memisahkan pendidikan umum dengan pendidikan agama. Sebaliknya, sakralisasi melingkupi institusi madrasah atau pesantren yang memberikan muatan agama saja tanpa pendidikan umum.

Sejalan dengan itu, Sekolah Dasar swasta di Indonesia berkembang dengan pesat. Perkembangan ini juga terjadi di kota Medan. Dimana terdapat berbagai Sekolah Dasar Swasta dalam jumlah yang cukup banyak dan menawarkan pendidikan